

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENCAHAYAAN DASAR LAMPU STUDIO FOTOGRAFI BERBASIS PRAKTIK TERHADAP PELAJAR SMK PRIMA UNGGUL TANGERANG

Julius Andi Nugroho¹, Cindy Angelini², Jesslyn Wigen³, Muhammad Hibrizi Hilmi⁴, Fiona Rosalyn⁵

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara
julusn@fsrd.untar.ac.id¹, cindy.625230086@stu.untar.ac.id², jesslyn.625230081@stu.untar.ac.id³,
mohammad.625230118@stu.untar.ac.id⁴, fiona.625220052@stu.untar.ac.id⁵

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 27 November 2025
Disetujui : 9 Desember 2025

Kata Kunci :

Fotografi, pencahayaan dasar, pembelajaran praktik, SMK, studio

ABSTRAK

Perkembangan industri kreatif di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dan menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dalam produksi konten visual, termasuk kemampuan fotografi sebagai keterampilan inti dalam pendidikan vokasional. Namun, pembelajaran fotografi di SMK Prima Unggul Tangerang masih didominasi metode teoretis sehingga pemahaman pelajar tentang teknik pencahayaan dasar belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan pemahaman pelajar terhadap konsep pencahayaan dasar melalui penerapan pembelajaran praktik fotografi di Studio Fotografi UNTAR. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara terhadap pelajar SMK Prima Unggul Tangerang sebagai bagian dari penulisan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pelajar dalam praktik langsung menggunakan peralatan studio seperti *softbox*, *reflector*, dan lampu studio mampu meningkatkan kemampuan teknis mereka dalam mengatur perlengkapan, intensitas, kualitas, serta arah cahaya secara sistematis. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik juga memperkuat kepekaan visual serta kemampuan menyesuaikan pencahayaan dengan tujuan estetis maupun komunikatif. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan serta fasilitas profesional dapat menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan industri kreatif. Pembelajaran praktik di studio direkomendasikan sebagai model dasar untuk menjembatani kesenjangan antara penguasaan teoretis dan keterampilan aplikatif dalam pembelajaran fotografi di SMK.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 27 November 2025
Accepted : 9 Desember 2025

Keywords:

Photography, basic lighting, practical learning, vocational high school, studio

ABSTRACT

The development of Indonesia's creative industry has shown significant growth and increasingly demands competent human resources in visual content production, including photography skills as a core competency within vocational education. However, photography learning at SMK Prima Unggul Tangerang remains predominantly theoretical, resulting in suboptimal understanding of basic lighting techniques among students. This study aims to analyze the improvement of students' understanding of basic lighting concepts through the implementation of practical photography learning conducted at the UNTAR Photography Studio. A qualitative research method

was employed, using documentation, observation, and interviews with students of SMK Prima Unggul Tangerang as part of the scientific journal preparation. The findings indicate that students' engagement in hands-on practice using studio equipment such as softboxes, reflectors, and studio lights effectively enhanced their technical abilities in arranging lighting tools as well as controlling intensity, quality, and direction of light in a systematic manner. In addition, practice-based learning strengthened students' visual sensitivity and their ability to adjust lighting according to aesthetic and communicative objectives. These results confirm that collaboration between educational institutions and professional facilities can create a contextual and industry-relevant learning environment. Practice-based studio learning is recommended as a foundational model to bridge the gap between theoretical knowledge and applied skills in photography education at vocational high schools.

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan industri kreatif di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada sektor bidang produksi konten visual. Perubahan tersebut dipacu oleh kemajuan teknologi digital serta meningkatnya preferensi masyarakat dalam mengonsumsi media yang lebih estetis dan berkualitas tinggi. Situasi ini menempatkan aspek visual sebagai elemen penting dalam praktik komunikasi modern. Fotografi kemudian memperoleh posisi yang semakin penting karena berperan sebagai sarana dokumentasi sekaligus media ekspresi dan komunikasi visual. Melalui fotografi, ide dapat diterjemahkan ke dalam bentuk visual yang mampu membangun citra, menyampaikan pesan, dan memengaruhi persepsi publik secara luas (Kusuma 2022).

Pada lingkup pendidikan vokasional, khususnya pada program Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Prima Unggul Tangerang, kemampuan fotografi dipandang sebagai kompetensi pokok yang harus dikuasai peserta didik agar mampu bersaing di industri kreatif. Penguasaan fotografi menjadi relevan karena kompetensi tersebut berkaitan erat dengan berbagai profesi kreatif seperti content creator, fotografer, desainer visual, hingga pekerja pemasaran digital. Oleh sebab itu, pembelajaran fotografi pada tingkat SMK perlu mengintegrasikan teori dan praktik agar pelajar tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam situasi yang menyerupai kebutuhan industri (Tyas & Aritsa 2022). Penguatan kemampuan fotografi juga mengharuskan peserta didik memahami fungsi cahaya, komposisi, serta nilai estetika sebagai fondasi pembentukan pesan visual yang efektif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar masih mempelajari fotografi sebatas teori tanpa kesempatan memadai untuk mempraktikkan pencahayaan studio. Walaupun mereka telah mengenal komposisi dan pengaturan kamera, penggunaan alat studio seperti *softbox*, *reflector*, dan lampu studio kerap belum pernah dilakukan secara langsung. Kondisi ini berpotensi membatasi pemahaman pelajar mengenai bagaimana cahaya membentuk tekstur, volume, serta atmosfer visual. Padahal, kemampuan mengatur cahaya sangat menentukan kualitas pesan visual sekaligus suasana emosional yang ingin disampaikan dalam sebuah karya (Arofah & Sari 2022).

Variabel seperti arah, intensitas, dan kualitas cahaya memiliki pengaruh besar terhadap kekuatan pesan visual dalam fotografi (Ilmawan & Anistyasyari 2020). Pengalaman praktik di studio memungkinkan pelajar berlatih mengelola pencahayaan secara lebih intuitif dan meningkatkan kepekaan visual terhadap karakter objek. Pendekatan praktik juga terbukti memperdalam pemahaman estetika sekaligus memperkuat kemampuan komunikasi visual pelajar. Studi lain

menegaskan bahwa pembelajaran pencahayaan dalam fotografi konseptual dapat mengembangkan cara pandang visual serta kemampuan naratif dalam memproduksi karya fotografi (Sarwan, 2023).

Konsep pencahayaan dasar (*basic lighting*) yang menjadi fokus penelitian ini merujuk pada penguasaan teknis dan konseptual terkait intensitas, arah, dan kualitas cahaya, termasuk penggunaan alat bantu seperti *diffuser* dan *reflector*. Kemampuan ini mencerminkan kecakapan pelajar dalam membaca karakter cahaya dan menyesuaikannya dengan tujuan artistik (Kusuma 2022). . Praktik langsung di studio juga meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan pelajar dalam menentukan pencahayaan yang sesuai dengan sifat objek. Penerapan teknik lanjutan seperti *stroboscopic* dapat memperkaya kemampuan teknis dan mendorong kreativitas pelajar dalam menghasilkan efek visual yang lebih dinamis (Wibowo et al. 2024). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa eksplorasi pencahayaan kreatif mampu meningkatkan nilai estetika serta profesionalitas karya foto pada lingkungan pendidikan vokasional (Sugito, 2021).

Minimnya pengalaman praktik berpotensi memengaruhi kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Industri kreatif membutuhkan tenaga yang tidak hanya memahami teori fotografi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengoperasikan perangkat pencahayaan serta mampu mengambil keputusan visual secara cepat. Sebagai institusi pendidikan vokasional, SMK memiliki tanggung jawab untuk memastikan keseimbangan antara teori dan praktik agar kompetensi pelajar selaras dengan standar industri (Desipriani, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam praktik studio dapat meningkatkan daya saing profesional dan kreativitas pelajar dalam menyelesaikan proyek fotografi (Gunawan et al., 2024).

Pengalaman praktik fotografi juga berkontribusi pada pembentukan sikap profesional seperti ketelitian, tanggung jawab, dan kerja sama. Pembelajaran yang berfokus pada pencahayaan buatan membantu pelajar membangun kepekaan visual terhadap perubahan arah cahaya. Pengulangan praktik memperkuat kemampuan estetika pelajar dalam menafsirkan relasi cahaya dan bayangan pada objek foto (Ilmawan & Anistyasari 2020). Penelitian mengenai pola pencahayaan (*lighting patterns*) pada fotografi model mengungkap bahwa variasi pola cahaya dapat meningkatkan kedalaman visual serta kualitas artistik karya pelajar vokasional (Gautama Tanrere, 2021).

Berdasarkan berbagai tinjauan tersebut, penelitian ini didasari oleh tiga pertimbangan utama. Pertama, pentingnya menyelaraskan pemahaman teoretis dengan pengalaman praktik pada pembelajaran fotografi di SMK Prima Unggul Tangerang. Kedua, pentingnya penerapan pembelajaran secara praktik yang mengutamakan pengalaman nyata untuk memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan teknis. Ketiga, perlunya kerja sama antara lembaga pendidikan dan industri kreatif untuk membangun lingkungan belajar yang relevan dan profesional (Ilmawan & Anistyasari 2020). Kemitraan antara pendidikan vokasional dan industri kreatif membuka peluang kerja yang lebih luas bagi pelajar sekaligus meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap dinamika industri (Tyas & Aritsa 2022).

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana penerapan pembelajaran fotografi berbasis praktik studio mampu meningkatkan kompetensi pelajar SMK Prima Unggul Tangerang. Melalui pendekatan praktik langsung, penelitian ini berupaya menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip pencahayaan, kemampuan teknis dalam mengoperasikan peralatan studio, serta sensitivitas visual yang diperlukan dalam proses penciptaan karya fotografi. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi bagaimana pengalaman belajar yang bersifat langsung dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dengan tuntutan kinerja yang berlaku di dunia kerja.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang diterapkan pada kegiatan *Workshop* Fotografi Studio Berbasis Pencahayaan Dasar yang diselenggarakan sebagai bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Universitas Tarumanagara. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran praktik fotografi studio, peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap teknik pencahayaan dasar.

Sasaran penelitian terdiri dari pelajar SMK Prima Unggul Tangerang yang mengikuti *workshop* beserta guru pendamping yang terlibat selama kegiatan berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peserta menerapkan teori fotografi dalam praktik studio serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti hadir secara langsung di lokasi sebagai instruktur sekaligus pengamat, sehingga dapat melakukan pengamatan mendalam terhadap perilaku para pelajar, interaksi selama pembelajaran, dan penerapan teknik pencahayaan dalam praktik studio, serta mencatat respons peserta terhadap instruksi yang diberikan, kesulitan yang dihadapi selama sesi praktik.

Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung selama *workshop* berlangsung, wawancara singkat dengan pelajar dan guru pendamping dari SMK Prima Unggul Tangerang, serta dokumentasi proses kegiatan. Metode pengumpulan data meliput lembar observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan perangkat dokumentasi visual. Seluruh data dikumpulkan secara naturalistik sesuai konteks kegiatan untuk memperoleh gambaran autentik mengenai pengalaman peserta.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian meliputi kamera digital DSLR, lampu studio dengan *softbox*, *light stand*, tripod, serta perlengkapan pendukung lainnya. Spesifikasi peralatan tersebut mencerminkan standar yang umum digunakan dalam praktik fotografi profesional tingkat dasar, sehingga relevan dalam menilai peningkatan kemampuan teknis para pelajar selama mengikuti *workshop*, terutama dalam penguasaan pencahayaan, komposisi, dan pengaturan kamera yang tepat untuk menghasilkan karya fotografi berkualitas.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan mengidentifikasi pola pemahaman para pelajar, tingkat keterampilan teknis, dan perubahan sikap atau motivasi yang muncul selama *workshop*. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola pemahaman pelajar, kemampuan teknis dalam pengaturan pencahayaan studio, serta perubahan sikap dan motivasi mereka setelah kegiatan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan temuan hasil observasi, tanggapan peserta, dan masukan dari guru pendamping.

Penelitian ini dilaksanakan di Studio Fotografi Universitas Tarumanagara yang berada pada gedung K Lantai 4 dan Epic Design Space digedung R Lantai 5. Seluruh rangkaian penelitian mencakup tahap persiapan, pelaksanaan workshop, dan evaluasi, yang berlangsung pada hari yang sama. Kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai prinsip penelitian kualitatif dengan keterlibatan penuh peneliti untuk memastikan keaslian data dan validitas hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran fotografi berbasis praktik langsung di studio terbukti memberikan kontribusi jelas terhadap peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis peserta. Peserta yang sebelumnya hanya memperoleh gambaran teori mengenai pencahayaan mulai mampu mengoperasikan perangkat studio, memahami karakter cahaya, dan menerapkannya dalam proses pemotretan. Aktivitas seperti pengaturan sumber cahaya, penggunaan reflector, dan pemanfaatan diffuser mendorong peserta untuk menilai bagaimana cahaya membentuk suasana visual dan karakter objek serta memperkuat kepekaan estetika mereka (Arofah & Sari 2022).



Gambar 1. Praktik Pemotretan Menggunakan Studio Light
[Sumber: Dokumentasi Penulis]

Kemampuan teknis peserta juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam menyesuaikan pengaturan kamera dengan kondisi pencahayaan studio. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu mereka memahami hubungan antara *exposure*, *aperture*, dan *shutter speed*, sehingga foto yang dihasilkan menjadi lebih stabil dan terukur. Pengalaman ini turut memperkuat kepekaan peserta dalam mengamati elemen visual yang relevan selama proses pemotretan. Keterampilan tersebut menjadi fondasi penting bagi peserta untuk menghasilkan karya dengan kualitas teknis yang konsisten dan sesuai dengan standar praktik fotografi profesional.



Gambar 2. Praktik *Set-Up* Lighting
[Sumber: Dokumentasi Penulis]



Gambar 3. Hasil Pemotretan Setelah Sesi Praktik Lighting
[Sumber: Dokumentasi Penulis]

Proses pembelajaran tersebut turut membentuk pola kerja visual yang lebih sistematis sekaligus menumbuhkan disiplin teknis yang menjadi prasyarat dalam praktik fotografi profesional. Peserta mulai menunjukkan kemampuan untuk menilai kualitas pencahayaan secara mandiri, baik dari aspek intensitas, arah, maupun distribusi cahaya pada objek. Kemampuan ini mendorong mereka untuk mengambil keputusan visual yang lebih terukur ketika menghadapi kebutuhan pemotretan dengan karakter cahaya yang beragam. Pengalaman praktik yang menyeluruh juga memberi ruang bagi peserta untuk mengeksplorasi berbagai teknik pencahayaan secara lebih berani, termasuk mencoba komposisi cahaya yang tidak pernah mereka gunakan sebelumnya. Aktivitas tersebut berkontribusi pada penguatan kreativitas sekaligus meningkatkan kapasitas peserta dalam menghasilkan karya yang lebih matang secara teknis maupun estetis. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan, tetapi juga memainkan peran strategis dalam membangun kesiapan peserta menghadapi dinamika dan standar kompetitif industri kreatif yang terus berkembang.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara.
[Sumber: Pelajar dan Guru SMK Prima Unggul Tangerang]

No.	Informan	Pertanyaan	Inti Jawaban
1.	Guru Pendamping	Pendapat tentang pelatihan	Workshop sangat bermanfaat ditambah dengan fasilitas yang lengkap, pelajar SMK menjadi berantusias dalam menambah wawasan tentang pencahayaan dan praktik studio.
2.	Guru dan Siswa	Hal yang menarik dari workshop	Mahasiswa dari UNTAR sangat responsif dalam membantu peserta, pengalaman dalam menjadi foto model yang menantang sehingga menambahkan kepercayaan diri.
3.	Niken (Siswi)	Pengalaman dan tantangan	Pertama kali menggunakan kamera DSLR dan lighting profesional secara langsung. Tantangan yang sulit dihadapi yaitu kesulitan dalam mengatur kamera (zoom, fokus).
4.	Bastam (Siswa)	Pengalaman & motivasi	Pertama kali praktik dalam menggunakan alat lighting secara langsung. Merasa nyaman saat mengikuti workshop sehingga termotivasi untuk ingin mempelajari lebih mengenai sudut (angle) foto, dan pelajaran fotografi lainnya.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pelaksanaan workshop fotografi yang berfokus pada pencahayaan dasar di SMK Prima Unggul Tangerang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta. Kegiatan praktik di studio memungkinkan peserta memahami cara kerja peralatan pencahayaan sekaligus melatih kemampuan mereka dalam mengatur kualitas, intensitas, serta arah cahaya secara lebih presisi. Pengalaman langsung tersebut juga mendorong berkembangnya kepekaan visual peserta, terutama dalam menilai bagaimana variasi cahaya dapat membentuk suasana, memperkuat karakter objek, dan memengaruhi kualitas estetika hasil foto. Temuan ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman praktik lebih efektif dalam menghubungkan pemahaman teoretis dengan tuntutan nyata di industri kreatif. Selain itu, kegiatan workshop turut memberikan pengalaman belajar yang lebih otentik dan aplikatif, sehingga peserta memiliki kesiapan yang lebih baik ketika dihadapkan pada kebutuhan pemotretan dalam konteks profesional. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran fotografi berbasis praktik merupakan strategi yang relevan dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi teknis maupun estetis pada peserta didik tingkat vokasional.

4.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penerapan pembelajaran fotografi berbasis praktik studio diperkuat melalui pemberian kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan peralatan pencahayaan. Akses yang lebih intens terhadap perangkat seperti lampu studio, *reflector*, dan *diffuser* diharapkan dapat memperdalam pemahaman pelajar mengenai variasi kualitas, intensitas, dan arah cahaya dalam konteks pemotretan. Pengembangan materi ajar juga perlu dilakukan secara berkelanjutan, mencakup pengenalan teknik pencahayaan lanjutan, penataan cahaya kompleks, serta simulasi pemotretan profesional yang lebih mendekati kebutuhan industri. Upaya ini penting untuk memperkuat keterampilan teknis sekaligus meningkatkan kepekaan visual pelajar terhadap aspek estetika yang menjadi tuntutan utama dalam produksi fotografi.

Selain itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara institusi pendidikan vokasional dan pelaku industri kreatif guna menghadirkan lingkungan pembelajaran yang lebih autentik dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan pasar kerja. Kerja sama tersebut dapat diwujudkan melalui program magang, lokakarya terpadu, maupun pelatihan berbasis proyek yang memungkinkan pelajar memperoleh pengalaman langsung dalam ekosistem industri. Bagi penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk menelaah secara lebih mendalam pengaruh intensitas, frekuensi, serta durasi praktik studio terhadap tingkat penguasaan teknik pencahayaan peserta. Penelitian lanjutan juga perlu mengevaluasi kontribusi kemitraan antara lembaga pendidikan dan industri kreatif dalam meningkatkan kesiapan kerja pelajar, sehingga model pembelajaran fotografi berbasis praktik dapat dioptimalkan sebagai strategi yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan profesional di masa mendatang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, D.N. & Sari, M.P., 2022, ‘Pembentukan Kesan Dramatis Dengan Pencahayaan Buatan Pada Karya Seni Fotografi’, *Journal of Photography, Arts, and Media*, 6(1), 49–56.
- Desipriani, 2024, ‘Penggunaan Window Light sebagai Sumber Pencahayaan Alami dalam Fotografi’, 1(3), 303–310.
- Gautama Tanrere, R., 2021, ‘Kajian Lighting Patterns pada Karya Fotografi Model Pameran Kirana Dakara 2021’, *Jurnal Komunikasi Visual*, XIV(2).
- Gunawan, A.A., Nursetyo, K.I. & Cecep Kustandi, 2024, ‘Pengembangan Online Course Berbasis Project Based Learning Untuk Mata Kuliah “Fotografi Pendidikan”’, *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 7(2), 37–48.
- Ilmawan, A.R. & Anistyasari, Y., 2020, *Studi Literatur Media Pembelajaran Berbasis Simulasi Tata Cahaya Dalam Teknik Fotografi Untuk SMK*, transl. Y. Anistyasari & A. Ilmawan.
- Kusuma, S.S., 2022, ‘Analisis Arah Cahaya Dalam Studio Fotografi’, *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 13(2), 144–152.
- Sarwan, E.A., 2023, ‘Analisis Penggunaan Lighting Dalam Fotografi Konseptual Human Interest’, *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 14(2), 108–117.
- Sugito, 2021, ‘Pencahayaan Kreatif Fotografi Studio Still Life Menggunakan Aksesoris’, *Integrated Lab Journal*, 09(01).
- Tyas, N. & Arista, H., 2022, ‘Industri Kreatif Bidang Fotografi Sebagai Peluang Kerja Siswa Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Paket Keahlian Multimedia’, *PEDAGOGY*, 9(1).
- Wibowo, S., Nurrachman, Y., Setyasmara, N., Saefuddin, E., Khairullah, R., Penerbitan, J., Negeri, P. & Kreatif, M., 2024, *Publipreneur Polimedia: Jurnal Ilmiah Jurusan Penerbitan Politeknik Negeri Media Penggunaan Teknik Pencahayaan Stroboscopic pada Pemotretan Model di dalam Studio*, vol. 12.